**EFEKTIVITAS KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SDN 09 HILIA LAMO KECAMATAN KAMANG MAGEK
KABUPATEN AGAM**

***THE EFFECTIVITY CURRICULUM 2013 LEARNING OUTCOMES
STUDENT SDN 09 HILIA LAMO KECAMATAN KAMANG MAGEK
KABUPATEN AGAM***

Abdul Istiqlal^a, Afdhal Rinsik^b

STKIP Ahlussunnah Bukittinggi^a, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^b

Email: abdulistiqlal19@gmail.com^a, afdhalrinsik1958@gmail.com^b

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang efektivitas kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa SDN hilia Lamo kecamatan Kamang Magek kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa SDN 09 Hilia Lamo kecamatan Kamang magek kabupaten Agam. Sampel Penelitian ini sebanyak 30 orang siswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan angket yang berisikan daftar pertanyaan (guentioner). Hasil penelitian memperlihatkan tinggi persentase jawaban sangat memuaskan sebanyak 64 % ddari responden. Aspek memuaskan sebanyak 24 %. Aspek kurang memuaskan sebanyak 15 %, dan aspek tidak memuaskan sebanyak 10 %. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa SDN 09 hilia lamo kecamatan kamang magek kabupaten agam sangat memuaskan.

Kata Kunci : Kurikulum 2013; hasil belajar

ABSTRACT

This research was to describe the effectivity curriculum 2013 to learning outcomes student SDN 09 Hilia Lamo kecamatan kamang magek kabupaten agam. This research is quantitative description research. The population research was all student in SDN 09 Hilia Lamo Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. The sampel of the research was grade student with total number 30 student. The data of the research were collected by using guentioner. The finding of the research showed that the percentase of high score of really satisfying aspect for always percentage was 64 %. While percentacy aspect satisfying 21 %, percentace aspect less satisfying 15%, and unsatisfying aspect percentage 10 %. Furthermore, the frequency of high score really satisfying aspect for never was 30 respondent. It can be conclude that effectivity curriculum 2013 to learning outcomes student SDN 09 Hilia Lamo kecamtan kamang magek kabupaten agam really satisfying. Bisides, in really satisfying aspect showed that all student in SDN 09 Hilia Lamo kecamatan kamang magek kabupaten agam have really satisfying in learning. Then, the students criteria effectivty curriculum 2013 to learning outcomes student very good.

Keywords : Curriculum 2013; outcomes learning

PENDAHULUAN

Setiap kita membicarakan tentang pembelajaran dan pengajaran, kita tak terlepas dari kurikulum. Pembahasan tentang kurikulum kita tentu harus tahu apa dan bagaimana pengertian kurikulum, posisinya dalam pengajaran dan proses pengembangan kurikulum. Pembahasan mengenai hal-hal di atas sangat penting karena pengertian seseorang terhadap kurikulum sangat menentukan posisi kurikulum dalam dunia pendidikan yang terus berubah yang juga menuntut adanya pengembangan kurikulum. Kesemuanya itu tentu bermuara kepada hasil belajar siswa hasil dari kerjanya kurikulum.

Hal yang harus dimengerti dari kurikulum dan proses penggunaannya adalah *pertama*, seringkali kurikulum diartikan dalam pengertian yang sempit dan bersifat teknis. Hal ini dikarenakan pengertian kurikulum sering didefinisikan sebagai komponen-komponen yang harus ada pada setiap kurikulum. Kadang kala pengertian kurikulum yang disampaikan oleh para pakar, ahli, atau ilmuan pendidikan dengan teori-teorinya membuat semakin ramainya apa itu kurikulum dan pengertiannya. *Kedua*, dari banyaknya pengertian dan definisi tersebut menyebabkan adanya pengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh pengembang kurikulum. Pengertian sempit, bersifat teknis akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dalam dunia pendidikan.

Pembahasan tentang pengertian kurikulum sangat penting disampaikan karena posisi kurikulum merupakan suatu kondisi dan kondisi yang sudah diatur sedemikian rupa untuk mencapai suatu hasil pendidikan. Terutama di tingkat sekolah dasar, Kurikulum akan memiliki kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum akan memberikan rambu-rambu untuk guru dan pendidik untuk menjalankan tugasnya. Tidak itu saja, para pendidik akan dapat mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan.

Pembahasan tentang pengembangan kurikulum kita tidak terlepas dari tingkat pendidikan dilaksanakan. Di tingkat sekolah dasar (SD) pengembangan kurikulum pengembangan kurikulum ini merupakan tolak ukur untuk mencapai hasil pendidikan. Posisi kurikulum merupakan suatu hal sentraal dan menjadi tolak ukur untuk keberhasilan di dunia pendidikan. Oleh sebab itu, pengertian dan pengembangan serta posisi kurikulum harus dapat disesuaikan di tingkat pendidikan di mana kurikulum itu dilaksanakan.

Pengertian kurikulum ; dalam banyak literature, kurikulum merupakan dokumen atau rencana tertulis yang berisikan tentang apa yang harus dicapai oleh peserta didik sebagai suatu hasil belajar melalui suatu pengalaman belajar. Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam bentuk dokumen tertulis yang berisikan tujuan dan komponen-komponen apa saja yang harus dicapai oleh dunia pendidikan. Pengertian kualitas pendidikan di sini, mengandung makna bahwa kurikulum sebagai dokumen tertulis merencanakan kualitas hasil belajar yang harus dimiliki peserta didik atau siswa. Kurikulum dalam bentuk fisiknya sering menjadi focus utama dalam setiap kegiatan pendidikan maupun dalam pengembangannya.

Kurikulum berbentuk fisik seringkali menjadi focus utama dalam setiap proses pengembangan kurikulum karena kurikulum menggambarkan ide atau pemikiran para pengambil keputusan yang yang digunakan sebagai dasar bagi pengembangan kerikulum sebagai suatu pengalaman belajar. Seringkali pengertian kurikulum merupakan sebagai suatu dokumen yang telah direncanakan berdasarkan pemikiran tertentu tentang kualitas pendidikan yang diharapkan.

Efektivitas kurikulum terhadap hasil belajar siswanya kadangkala tergantung pada kualitas kurikulum yang di pakai, baik sebagai dokumen maupun sebagai pengalaman belajar, yang akan terlihat dari hasil belajarnya. Menurut Oliva (1992) menyatakan “Curriculum it self is a construct or concept, a verbalization of extremely complex idea or set of ideas”. Jadi dapat diartikan disini kurikulum itu merupakan suatu konsep , kemampuan verbal yang di dalamnya berbagai macam ide.

Selain efektifitas atau keberhasilan kurikulum, para ahli pendidikan mengemukakan desfenisi kurikulum sebagai konstruk kurikulum yang ada dalam kurikulum tersebut. Posisi evaluasi dalam penggunaan kurikulum tergantung pada hasil belajar yang dimiliki siswa dan cara pengembangan kurikulum yang digunakan oleh guru. Tentunya di sinikita tidak terlepas pula dengan filosofi yang di anut oleh pengguna kurikulum, ruang lingkup komponen yang ada dalam kurikulum, da polarisasi kurikulum dengan kegiatan belajar dan mengajar.

Hasil belajar dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam institusi, atau lembaga pendidikan formal yang di sebut sekolah sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan dan posisi sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Hak ini tentu menyangkut pada hasil belajar siswa sebagai hasil penggunaan kurikulum tertentu.

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai rambu-rambu dan pedoman dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Bagi kepala sekolah dan pengawas berfungsi sebagai pedoman supervise atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Selanjutnya, siswa sebagai peserta didik di minta untuk dapat berhasil dalam menjalankan apa saja yang di minta oleh kurikulum. Hal ini dapat menjelaskan bahwa bahwa kurikulum tersebut merupakan sebagai pedoman pembelajaran.

Posisi sentral dari kurikulum, siswa, dan sekolah menunjukkan setiap unit pendidikan merupakan proses interaksi akademik antara guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, dan sebagai sebagai tempat, institusi, dan lembaga tempat terjadinya pendidikan. Posisi tersebut di atas merupakan bentuk akuntabilitas sekolah atau lembaga pendidikan formalnya, tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan diterjemahkan dalam tujuan pendidikan nasional, baik dari jenjang pendidikan dasar (SD), sekolah menengah pertama sampai jenjang sekolah menengah atas. Tujuan pendidikan nasional harus tercapai dalam masa pendidikan dasar dan menengah 9 tahun dalam era wajib belajar.

Kiranya tidak berlebihan bahwa kurikulum 2013 ini akan dapat menjawab semua tantangan kebutuhan pendidikan terhadap masyarakat sekarang dan masa depan. Pedoman dan pemakaian kurikulum 2013 ini dapat menjadi primadona untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dunia kerja dan tuntutan masa depan. Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat mengembangkan kehidupan social lebih baik. Posisi kurikulum ini tentunya secara gradualnya dapat mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara spesifiknya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mencoba mengembangkan fenomena-fenomena berdasarkan fakta-fakta dan data-data yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD 09 Hilia Lamo Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, dari kelas 1 (satu) s/d kelas IV (enam). Oleh karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka di ambil sampel penelitian 30 siswa dengan tehnik strata random sampling dengan mengambil 5 orang siswa masing-masing kelas yang berjumlah 30 orang.

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tehnik kuensioner dengan alat pengumpul data berupa angket. Pada penelitian ini, penulis menyebarkan angket yang berisikan tentang pertanyaan hasil belajar mereka selama menggunakan kurikulum 2013 di tempat mereka belajar. Pilihan jawaban mereka; a) sangat memuaskan, b) memuaskan, c) kurang memuaskan, dan d) tidak memuaskan.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik kuantitatif deskriptif persentatif. Tehnik ini digunakan karena penelitian ini bersifat deskriptif, mencoba menggambarkan terhadap masalah yang ada. Adapun rumus statistik yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

N

Keterangan

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan

N = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian maka dapat ditemukan beberapa hasil penelitian dan pembahasan antara lain :

1. Berdasarkan hasil pengisian angket untuk mengetahui efektivitas kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa SD 09 Hilia Lamo kecamatan Kamang Magek kabupaten Agam adalah sangat memuaskan sebanyak 64 % yang menyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kurikulum 2013 cukup efektif digunakan untuk proses belajar dan mengajar di sekolah dasar.
Penggunaan kurikulum 2013 hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya penerapan kurikulum ini ditambah dengan jumlah jam belajar di sekolah dasar akan lebih efektif lagi. Hal ini dikarenakan waktu belajar di sekolah terasa lebih banyak di sekolah. Mereka menyatakan dengan adanya penambahan waktu belajar di sekolah maka mereka dapat mengintegrasikan semua mata pelajaran yang mereka pelajari.
Di sekolah dasar ada 6 (enam) mata pelajaran yang siswa pelajari yaitu bahasa Indonesia, Pendidikan kewarganegaraan, Pendidikan agama, Matematika, Sosial Budaya, dan Olah raga. Objek baru dari kurikulum ini dengan adanya penambahan jam setiap mata pelajaran dirasakan lebih efektif lagi. Sebelumnya seluruh mata pelajaran diberikan sebanyak 26 jam seminggu dengan adanya penambahan jam pelajaran menjadi 32 jam seminggu. Dengan adanya penambahan jam pelajaran ini diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar para peserta didik atau siswa.
2. Selanjutnya berdasarkan pengisian angket dengan alternative jawaban memuaskan memiliki persentase 21 % yang menyatakan bahwa responden menyatakan efektivitas kurikulum 2013 dengan beberapa mata pelajaran cukup efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Mereka menyatakan dengan telah diterapkannya dengan jumlah 26 jam seminggu sudah cukup efektif diterapkan di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan dengan adanya penambahan jam pelajaran di sekolah mereka akan terasa lebih lama di sekolah. Alasannya sehabis mengikuti pelajaran di sekolah mereka setelah pulang sekolah harus juga mengikuti belajar di TPA.
3. Kemudian untuk aspek kurang memuaskan pada alternative jawaban berdasarkan pengisian angket, responden menjawab sebanyak 15 %. Hal ini menjelaskan bahwa mereka menyatakan kurang efektifnya diterapkan kurikulum 2013 di sekolah dasar disebabkan oleh banyak beban tugas yang diberikan pada mereka. Tidak hanya di sekolah, mereka juga dibebankan dengan pekerjaan rumah yang harus mereka selesaikan. Hal ini membuat mereka jenuh untuk mengikuti setiap mata pelajaran.
4. Terakhir, alternative jawaban tidak memuaskan. Sebanyak 10 % responden menjawab tidak memuaskan terhadap kurikulum yang diterapkan. Hal ini dikarenakan terlalu banyak tugas yang harus mereka kerjakan baik di sekolah maupun di rumah. Sebagian besar mereka mendapay hasil belajar tidak memuaskan karena tidak mampu memenuhi standar kompetensi yang harus mereka kerjakan,

Dari hasil penelitian di atas maka dapat di bahas bahwa kurikulum 2013 di tingkat pendidikan sekolah Dasar sebagian responden menjawab sangat memuaskan. Hal ini menyatakan kurikulum 2013 ini efektif dilaksanakan di tingkat sekolah dasar. Walaupun

kurikulum ini boleh dikatakan baru diterapkan di setiap jenjang pendidikan namun keberhasilan dari kurikulum ini cukup berhasil dan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mereka. Mereka tidak saja dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di tingkat sekolah dasar, tapi mereka juga dituntut untuk dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah.

Alasan mendasar kenapa kurikulum 2013 harus dievaluasi keefektifannya terhadap hasil belajar siswa kerna kurikulum ini terus berubah disesuaikan dengan kebutuhan masa datang. Tuntutan kebutuhan masa depan akan membuat perencanaan pendidikan harus menyesuaikan. Oleh karena itu ada beberapa substansi yang mendasar untuk perubahan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masa depan :

1. Substansi perubahan kurikulum 2013 yaitu adanya perubahan standar kompetensi Lulusan, Standart isi (Kompetensi inti dan kompetensi dasar, standar proses, dan standar penilaian.
2. Perubahan kurikulum untuk masa yang akan datang, akan mengatasi ketertinggalan Indonesia dari perubahan zaman. Jika kurikulum di tunda maka akan lebih lama kita mengejar ketertinggalan kita dari Negara lain.
3. Dengan kurikulum baru diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu bersaing dengan dunia global.
Dari pembahasan dari hasil penelitian ini menjelaskan ada arah pemikiran untuk melengkapi

dan merubah serta merencanakan kurikulum masa datang yang lebih dapat memenuhi kebutuhan masa depan. Tuntutan masa depan harus ada perubahan. Kita harus bisa menyesuaikan kurikulum pendidikan karena ;

1. Substansi perubahan kurikulum 2013 adalah perubahan : Standar kompetensi lulusan, standar isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), standar proses, dan standar penilaian.
2. Perubahan kurikulum 2013 ini berguna untuk mengatasi ketertinggalan Negara lain. Jika perubahan dan penerapan di tunda maka akan lebih lama kita akan mengejar ketertinggalan kita dengan Negara lain.
3. Adanya kurikulum baru diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi tinggi dan berdaya saing yang kuat.

Adapun perubahan-perubahan yang ada pada kurikulum 2013 atau kurikulum sebelumnya antara lain adalah : Pertama , adanya perubahan Standar Kompetensi Lulusan yang mana penyempurnaan standar kompetensi lulusan lebih memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu dengan focus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (Penghayatan dan pengamalan, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan kompetensi dasar pada setiap jenjang pendidikan. Kedua; Perubahan Standar isi. Perubahan ini akan dapat mengembangkan kompetensi isi dari setiap mata pelajaran menjadi focus pada kompetensi yang menjadi focus pada mata pelajaran melalui pendekatan tematik integrative (standar Proses). Ketiga; Perubahan Standar Proses. Perubahan pada standar proses ini berarti adanya perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses

pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanyakan, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Sebagai catatan dari perubahan ini adalah ; 1) Perubahan metode mengajar ini hanya mungkin dilakukan ketika guru menguasai metode mengajar yang efektif. 2) Untuk mencapai perubahan proses ini, guru perlu dilatih melalui lokakarya. Terakhir yang Keempat : Adanya perubahan Standar Evaluasi. Setiap Pembelajaran pada mata pelajaran di semua tingkatan pendidikan perlu adanya evaluasi atau penilaian. Hal ini menjelaskan harus adanya hasil belajar yang dapat menggambarkan ketercapaian kompetensi. Jika tahap evaluasi ini tidak dialkaskan maka keberhasilan atau efektivitas kurikulum 2013 tidak dapat terlihat terhadap hasil belajar siswa, baik ditingkat sekolah dasar maupun di sekolah menengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang efektivitas kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa SD 09 Hilia Lamo kecamatan kamang magek kabupaten agam dapat disimpulkan bahwa secara persentase sebanyak 64 % responden menjawab bahwa sangat memuaskan ketercapaian dan efektivitas kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa. Sebanyak 24 % responden menjawab memuaskan. Hal ini juga membuktikan bahwa kurikulum 2013 cukup efektif dalam penggunaannya. Jawaban kurang memuaskan sebanyak 15% dan tidak memuaskan sebanyak 10%. Hal ini juga membuktikan bahwa perlu adanya perubahan-perubahan yang ada pada kurikulum 2013 untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan agar kurikulum ini dapat berdayaguna dan cukup efektif.

Adapun saran dari penulis dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah perlu direncanakan adanya perubahan kurikulum 2013 ini dengan kurikulum terbaru, karena sudah efektif untuk keberhasilan pendidikan dan untuk mengantisipasi kebutuhan masa depan.
2. Bagi guru-guru baik di tingkat sekolah dasar ataupun di sekolah menengah, dengan adanya perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum baru jangan diartikan kurikulum 2013 gagal diterapkan akan tetapi dianggap sudah berhasil dan berdayaguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Adanya perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum baru merupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi kebutuhan masa depan.
3. Bagi peserta didik dengan efektifnya kurikulum 2013 ini, maka untuk langkah selanjutnya bersiap-siaplah untuk melanjutkan ke perubahan kurikulum baru agar sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Bagi peneliti, dapat masukan untuk berpikir ke arah pengembangan selanjutnya bagaimana arah perubahan kurikulum 2013 dengan kurikulum terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi (2007) *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Adiwikarta,S (1994) *Kurikulum yang berorientasi pada Kekinian, Kurikulum untuk abad 21*. Jakarta :
Grasindo
- Arikunto, Suharsimi (1992). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Auliana (2008). *Komponen-komponen Pengembangan Kurikulum*. (online). Tersedia :
<http://lavender2night.multiply.com/journal/item/5?&show-intersitial=%1&%2item>.
(17 Februari 20113)
- Oliva, P.F (1992). *Developing the Curriculum*. New York : Happer Collins Publishers